

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian intern atau control intern diartikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya di perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud, dalam hal ini terutama persediaan.

Pengendalian intern harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat meyakinkan pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai (Tamodia, n.d.).

Coso mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atau tercapainya tujuan pengendalian (Diana & Lilis Setiawati, 2011)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan aktiva, menjaga keakuratan informasi laporan keuangan untuk melindungi tujuan perusahaan serta menjamin ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut (Mulyadi, 2010) sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengeloh informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan/organisasi/entitas agar, tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Sedangkan menurut Menurut Tunggal dalam bukunya Struktur Pengendalian Intern (1995) terdapat 4 tujuan pengendalian internal, yaitu:

- a. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi. Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan. Berbagai macam data digunakan untuk mengambil keputusan yang penting.
- b. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya. Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.
- c. Untuk menggalakkan efisiensi usaha Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan – pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber – sumber dana yang tidak efisien.
- d. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan. Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.
- e. Penilaian. Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta telah dinilai dengan selayaknya sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim dan bahwa penyesuaian – penyesuaian telah dilakukan dengan sah. Pengendalian

yang dianut dalam suatu unit usaha dan dibentuk untuk mencapai tujuan pertama dan kedua diatas (yaitu, menjamin kebenaran data akuntansi, mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuan) disebut pengendalian akuntansi intern (*internal accounting controls*). Pengendalian yang dianut untuk mencapai tujuan ketiga dan keempat tersebut diatas (yaitu, menggalakkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan) disebut pengendalian operasional (*operasional controls*) atau pengendalian administrasi (*administrative controls*) (Program, Kristen, Jurusan, & Maranatha, 2011)

Menurut COSO dalam (Diana & Lilis Setiawati, 2011) tujuan pengendalian internal meliputi:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

2.1.1.3 Indikator Sistem Pengendalian Intern

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada lima indikator pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2010) yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian.

- b. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

c. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.

d. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilakukan oleh personil yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian tersebut salah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.1.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai: melakukan hal yang tepat dan efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan

yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.” Jadi dapat kita ketahui bahwa efektivitas lebih menitikberatkan tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jadi efektivitas merupakan derajat tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang ditentukan pihak manajemen (Naibaho, 2014)

Pengelolaan persediaan merupakan aktivitas yang selalu melekat pada persediaan itu sendiri, karena melalui pengelolaan persediaan yang efektif, akan memberikan pendapatan maksimal bagi perusahaan. Pengelolaan persediaan secara luas adalah: “Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan (Naibaho, 2014).

Menurut Abbot yang dikutip oleh Wilopo dalam penelitian (Prawira, 2014) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap asset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkankan dilakukanya skema kecurangan.

Jabatan, tanggungjawab, maupun otorisasi memebrikan peluang untuk terlaksanakan kecurangan. Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal

yang efektif.

2.1.2.2 Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Mulya, 2013)

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan dan membantu dalam membuat kebijakan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan, serta dapat memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, ataupun keusangan, sedangkan persediaan terlalu rendah akan menyebabkan terganggunya atau bahkan sama sekali terhentinya proses produksi.

Adapun unsur-unsur pengelolaan persediaan terdiri dari:

1. Proses Pesanan Pembelian Persediaan

Biasanya dilakukan oleh department pembelian yang dipimpin oleh kepala pembelian. Dalam keadaan apapun prosedur sistematis harus dinyatakan dalam bentuk tertulis untuk menetapkan tanggung jawab dan untuk memberi informasi yang lengkap mengenai penggunaan seluruh barang yang diterima.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan

Kegiatan dalam prosedur penerimaan persediaan yang diterima dan mengirimkannya kepada bagian gudang. Jenis dan kuantitas barang yang diterima harus diverifikasi secara hati-hati. Verifikasi ini dalam perusahaan besar dilakukan dua kali, pertama pada waktu barang diterima oleh bagian penerimaan dan yang kedua pada waktu barang diterima oleh bagian gudang untuk disimpan.

3. Prosedur Penyimpanan Persediaan

Prosedur penyimpanan dimulai dari penerimaan dari department penerimaan yang dilampirkan dengan laoran penerimaan yang diteruskan ke gudang. Tujuan penyimpanan persediaan di gudang adalah untuk mencegah dan mengurangi kerugian yang timbul akibat pencurian dan kerusakan persediaan, yang bertanggungjawab disini adalah kepala gudang.

4. Prosedur Pengeluaran persediaan

Kepala gudang biasanya menerima instruksi tertulis yang didalamnya tercantum ketentuan mengenai pengeluaran barang yaitu bahwa barang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan barang dari bagian yang memerlukan persediaan tersebut. Pengeluaran persediaan disertai dengan kelengkapan dokumen.

5. Prosedur Pencatatan Persediaan

Persediaan dapat dicatata dengan dua cara yaitu dengan sistem perpektual dan sistem periodik.

Adapun syarat pengelolaan persediaan dapat dikatakan efektif adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggungjawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan. Tanggungjawab didefinisikan sebagai penugasan pekerjaan dan kewajiban spesifik untuk dilaksanakan oleh seseorang dengan sebaik-baiknya. Tanggungjawab ini harus disertai kewenangan yang diperlukan yaitu hak untuk membuat keputusan-keputusan dan untuk meminta atau memperoleh ketaatan terhadap instruksi-instruksi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan permintaan.
2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. Mereka yang bertanggungjawab untuk melaksanakan keinginan pimpinan dalam hubungan dengan persediaan, harus memahami dengan jelas aturan-aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi mereka. Tidak ada yang demikian dan merusak moral dan dapat menimbulkan kebingungan pelimpahan suatu tugas tetapi tidak mengetahui harapan dari tugas yang diharapkan dari tugas itu.
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan. Factor ketiga yang penting dalam pengendalian persediaan adalah fasilitas-fasilitas pergudangan dan penyelenggaraan yang cukup. Tidak ada prosedur yang sekalipun telah direncanakan dengan sangat baik dapat berhasil dalam suatu bidang pergudangan atau penyimpanan yang tidak terorganisir, atau identifikasi persediaan secara layak
4. Klasifikasi dan Identifikasi persediaan secara layak. Klasifikasi ini harus dikenal dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan perlu dicatat sebagaimana mestinya. Pengendalian akuntansi menjadi betul-betul tidak berguna apabila barang yang diminta dilaporkan

sebagai barang lain. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar adalah perlu bagi suatu pengendalian persediaan yang efektif

5. Standarisasi dan simplikasi persediaan. Merupakan suatu istilah yang lebih lazim yang berhubungan dengan penetapan standar. Dalam hal persediaan, standarisasi berhubungan dengan pengurangan satu garis produk menjadi beberapa jenis, ukuran, karakteristik tetap yang dianggap sebagai standar. Tujuannya adalah untuk mengurangi banyak unsur atau jenis barang untuk menetapkan standar kualitas bahan. Dengan adanya banyak jenis atau unsur persediaan yang mungkin diselenggarakan, maka masalah pengendalian dapat dipermudah. Simplifikasi hanya menyangkut eliminasi jenis dan produk yang berlebihan. Eliminasi produk-produk yang tidak dijual dapat dengan cepat memberikan kontribusi besar untuk mengurangi persediaan yang harus dilaksanakan.
6. Catatan dan laporan yang cukup. Perencanaan dan pengendalian persediaan didasarkan pada suatu anggapan pendahuluan yaitu adanya pengetahuan mengenai fakta-fakta dan ketersediaan fakta-fakta memerlukan catatan dan laporan persediaan yang cukup. Catatan-catatan persediaan harus berisi informasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan dan keuangan.
7. Tenaga kerja yang memuaskan. Pengelolaan persediaan tidak dicapai melalui penetapan prosedur dan penyelenggaraan catatan pembukuan, tetapi diperoleh melalui tindakan manusia dan tidak ada yang menggantikan kecakapan dan pertimbangan manusia. Seseorang harus mempunyai perhatian dan inisiatif yang cukup untuk menelaah catatan dan merekomendasikan atau mengambil tindakan

perbaikan. Kecakapan ini tidak dapat hanya berada dijenjang pimpinan yang tinggi, tetapi harus sampai pada mereka yang diberi tanggungjawab khusus terhadap pengendalian persediaan.

Berdasarkan definisi diatas, suatu pengelolaan persediaan barang dikatakan efektif jika telah memenuhi ketujuh persyaratan di atas.

2.1.2.3 Indikator Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Menurut (Christyanto, 2011), untuk mencapai hasil yang efektif ada 5 hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Sasaran Perusahaan
2. Pihak Pelaksana
3. Pemilihan Pemasok
4. Fasilitas Pendukung
5. Penentuan Jumlah Persediaan Barang Jadi
6. Pelaksana Kegiatan
7. Hasil

2.1.3 Efisiensi Pengelolaan Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi: melakukan dengan tepat. Efisiensi dalam hal ini dikaitkan dengan konsep “input-output”. Seorang manajer yang efisien adalah seorang yang mencapai output, atau hasil, yang diukur dengan input (tenaga kerja, material, waktu) yang dipergunakan. Manajer yang bertindak secara efisien mampu

meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan. Efisiensi sebanyak apa pun tidak dapat menutupi kekurangan dalam efektivitas. Efektivitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. Sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien, kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan.

2.1.3.2 Perbaikan Efisiensi

Menurut (Mardiasmo, 2009) rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relatif. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan output pada tingkat input yang sama
2. Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan input
3. Menurunkan input pada tingkat output yang sama
4. Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan output.

Jadi efisiensi pengelolaan persediaan adalah menyangkut biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin efisien kegiatan tersebut. Operasi bahan yang efisien meliputi fungsi pengelolaan persediaan pada tingkat yang optimum. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kualitas, jumlah dalam batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

2.1.3.3 Indikator Efisiensi Pengelolaan Persediaan

Dalam penelitian (Christyanto, 2011) input dalam konsep efisiensi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tenaga kerja
2. Material
3. Waktu
4. Biaya

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Aprilia (2014)	Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada cv. Multi media persada manado	1. Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada.
2	Catur (2013)	Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian dan Pengupahan Studi Pada PT Rumpun Sari Medini Kendal.	1. Struktur organisasi dalam perusahaan telah diberi penjelasan dengan jelas mengenai tugas dan wewenang masing-masing, dilihat dari otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang atas setiap dokumen yang digunakan dalam penggajian 2. Pengupahan maka dokumen yang digunakan sudah memadai, audit internal yang dilakukan oleh kantor pusat masih belum sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, sehingga melemahkan pengawasan atas

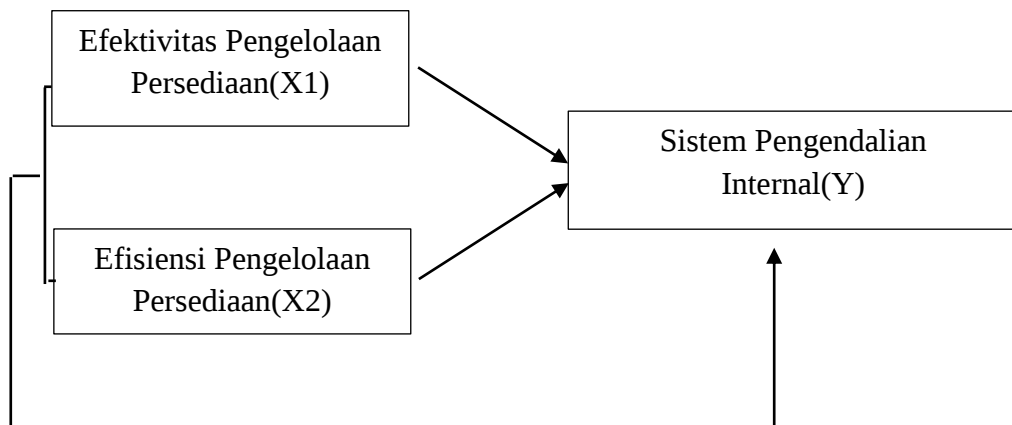
			aktivitas yang terjadi di PT Rumpun Sari Medini.
3	Manengkey (2014)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes.	1. Efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.
4	Widya Tamodia (2013)	Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada pt. Laris manis utama cabang manado	1. Penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama, belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/ merk/ size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang.
5	Alex Tarukdatu Naibaho (2013)	Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku	1. Pelaksanaan pengendalian internal dan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya: Pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. 2. Adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang, fasilitas pergudangan yang ada belum memadai dan penanganan persediaan bahan baku juga belum memuaskan. Serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini, menggambarkan tentang sistem pengendalian internal PT. Siix Electronics Indonesia dengan menggunakan dua variable independen yaitu efektivitas pengelolaan persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan dan satu variable dependen yaitu sistem pengendalian internal.

Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian internal persediaan yang efektif, pimpinan dapat mengetahui penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan barang jadi, serta adanya rekomendasi yang diajukan oleh manajemen tiap bagian, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan baik untuk menyusun strategi maupun perbaikan yang perlu dilakukan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan memiliki peranan besar dalam menunjang efektivitas pengelolaan barang jadi yaitu semakin baik sistem pengendalian internal persediaan suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi. Sehingga tanpa pengendalian internal persediaan, pengelolaan barang jadi tidak akan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Begitu juga ketika sistem pengendalian internal sudah dilakukan dengan se efisien mungkin, perusahaan akan dapat meminimalkan penggunaan sumber daya, dalam hal ini dapat memproduksi barang dengan persediaan yang biaya produksinya lebih kecil tetapi tetap mengutamakan kualitas.



Gambar 2.3

Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih dibuktikan kebenarannya (Azhar Susanto, 2013)

H1: Efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal

H2: Efisiensi pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal

H3: Efektivitas pengelolaan persediaan dan Efisiensi pengelolaan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.